

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat esensial sebelum seorang peneliti lebih jauh melaksanakan sebuah penelitian. Manfaat dari adanya pendekatan penelitian adalah ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah, peneliti bisa terbantu/mempermudah. Pendekatan penelitian harus selaras dengan keperluan dalam menentukan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Nazir (2014) pendekatan penelitian merupakan sebuah metode penelitian ilmiah boleh dikatakan suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Dan menurut Sukandarrumidi (2012), menjelaskan pendekatan penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ssiwa Kelas V di SDN Gading Kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volume Bangun Ruang melalui penggunaan alat peraga kubus satuan.

Adapun pendekatan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Case studies. Saimah (2021:4) mengemukakan bahwa Case studies merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan

peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Gading Kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volume Bangun Ruang melalui penggunaan alat peraga kubus satuan.

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maksudnya yaitu peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru kelas IV SDN Gading kulon II yang bertugas mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan tindakan (mengajar) dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran dan juga refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II

C. Kancan Penelitian

Kancan penelitian atau tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo yaitu di SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jalan Gading desa Gading kulon kecamatan Banyuanyar kabupaten Probolinggo 67275.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V SDN Gading kulon II yang berjumlah 19. siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13. siswa perempuan, dan satu guru kelas. Pada mata pelajaran matematika, pokok Volume Bangun Ruang Balok dan Kubus tahun pelajaran 2021/2022

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SDN Gading kulon II
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan tes/angket merupakan data sekunder. (Sumadi Suryabrata, 2014)

F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1 Instrumen Tes

Metode tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dengan menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa. (Kunandar, 2015),

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *quick on the draw* di kelas V SDN Gading kulon II. Adapun pada metode ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pedoman observasi yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Peneliti cukup membubuhkan tanda \checkmark (check) pada kriteria yang sesuai. Lember kegiatan diisi pada waktu kegiatan atau proses belajar mengajar yang menggunakan metode *quick on the draw*.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti RPP/silabus, berbagai macam hasil ujian dan tes, dan lain-lain. (Kunandar, 2015),

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa pengaruh metode *quick on the draw* terhadap keefektifan pembelajaran matematika di kelas V SDN Gading kulon II kecamatan Banyuwang.

G. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.

Evaluasi tindakan adalah menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi tindakan juga dapat berfungsi untuk mengetahui hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Contoh: Suatu tindakan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika melalui belajar kooperatif Evaluasi terhadap tindakan tersebut yang utama adalah berusaha mengetahui seberapa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan metode belajar kooperatif Namun, bukan tidak mungkin bahwa yang diperoleh siswa bukan hanya peningkatan prestasi belajar matematika, melainkan juga peningkatan konsep diri yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika. ([Muhammad Reza, 2021](#)).

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama wali kelas V (lima) melakukan renungan atau refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menganalisis dan mendiskusikan temuan-temuan dan masalah-masalah yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan
2. Menganalisis hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan
3. Menganalisis dan mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan keberhasilan-keberhasilan guru dalam menerapkan *cooperative learning* pada model pembelajaran *quick on the draw*.
4. Merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk perbaikan penerapan pembelajaran *quick on the draw*.

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam penelitian ini yaitu terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus 2, apabila belum mencapai keberhasilan pada tahap siklus tersebut maka akan di tempuh siklus 3.

1. Refleksi

PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek refleksi, rencana, tindakan, analisis data, dan refleksi yang berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan *cooperative learning* tipe *quick on the draw*. Setiap siklus tindakan dalam penelitian ini diamati peningkatan dan kemajuan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Dan setiap siklus tindakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3. Pelaksanaan tindakan

a. Siklus

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model Kemmis dan Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi.

b. Perencanaan

- 1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan atau observasi
- 3) Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang diterapkan.
- 4) Pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang.
- 5) Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

d. Refleksi

Refleksi yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022. Hasil penelitian ini diperoleh data-data sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas.
- 2) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru yang akan menjadi pengamat.
- 3) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran.
- 5) Membuat alat peraga
- 6) Membuat alat evaluasi dan kunci jawaban
- 7) Menyusun instrumen observasi dan daftar siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan yang direncanakan, adapun kegiatannya meliputi:

- 1) Jumlah 1 kali yaitu untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 3) Mengadakan evaluasi akhir siklus.
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 5) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru dapat melaksanakan kegiatan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kondisi pelaksanaan pembelajaran belum optimal, siswa masih kurang berminat, motivasi belajar yang diberikan guru belum optimal dan alat peraga yang dipergunakan belum memadai.

c. Observasi

1) Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa kelas V dimana pada siklus I diketahui bahwa perhatian siswa masih belum focus terhadap materi pelajaran yang diberikan, motivasi belajar masih belum penuh sehingga baru 20% siswa yang aktif maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Dalam penggunaan alat peraga siswa belum begitu paham dengan peraga yang diberikan guru, masih ada sebanyak 65% siswa yang kebingungan mengerjakan soal-soal latihan tentang Volume Bangun ruang. Hal tersebut dari data yang diperoleh dalam siklus I ini 46,7 % masih bingung dengan apa yang diajarkan guru, 33,3 % cukup paham dan 20 % siswa telah terampil dan menguasai materi volume bangun ruang.

Sampai akhir waktu yang dialokasikan dalam mengerjakan soal latihan, siswa yang mampu mengerjakan soal tes dengan jawaban betul sebanyak 13,3 %, mampu mengerjakan soal dengan menjawab betul separonya lebih sebanyak 20 %, dan yang baru mampu mengerjakan soal dengan menjawab betul antara 2–3 soal saja sebanyak 66,7 %.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran melalui PTK ini di ketahui bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya kemampuan siswa pada pokok

bahasan volume bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan perlu direncanakan kembali dan dipertinggi motivasi belajar siswa serta guru perlu membuat variasi alat peraga kubus satuan lebih banyak lagi.

2) Hasil Observasi terhadap Guru Peneliti oleh Pengamat

Hasil observasi terhadap guru peneliti diperoleh data-data yang dapat dipaparkan dalam bab ini yaitu guru peneliti belum mengelola pembelajaran dengan baik, guru dalam apersepsi perlu mengaktualisasikan secara jelas apa-apa yang telah diketahui atau dikuasai siswa sebelumnya yaitu tentang volume bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan.

Alat peraga yang digunakan guru peneliti, agar lebih menarik siswa dan diharapkan lebih menjangkau semua siswa baik ukurannya maupun jumlahnya.

Untuk pembelajaran menghitung volume bangun ruang dengan peraga kubus satuan siswa dan guru dapat menggunakan peraga benda asli seperti kotak kapur atau benda-benda yang berbentuk kubus lainnya.

Hasil pengamatan guru peneliti di peroleh data berupa saran dimana peneliti agar memperbanyak LKS kepada siswa, membimbing siswa yang masih kesulitan belajar dan mengelola kelas agar lebih kondusif.

Pada tahap ini guru peneliti telah menyusun perencanaan dengan baik, alat peraga yang digunakan cukup baik, dan penguasaan materi pelajaran sangat bagus. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dikatakan cukup baik, hanya saja peningkatan kemampuan siswa perlu ditingkatkan sehingga lebih menguasai materi yang diberikan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir siklus diketahui bahwa rata-rata kelas hasil belajar siswa pokok bahasan volume bangun ruang dengan alat peraga kubus satuan baru mencapai 73,33. Adapun secara rinci perolehan siswa yang memperoleh nilai keberhasilan dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Akhir Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	A F	75	Tidak Tuntas
2	A P	70	Tidak Tuntas
3	A R D	75	Tidak Tuntas
4	D M	90	Tuntas
5	D N	75	Tidak Tuntas
6	E O P	65	Tidak Tuntas
7	H A A	90	Tuntas
8	M D S	65	Tidak Tuntas
9	N R	65	Tidak Tuntas
10	P A T	75	Tidak Tuntas
11	Q A	80	Tuntas
12	R M B	75	Tidak Tuntas
13	R W N	65	Tidak Tuntas
14	S M	70	Tidak Tuntas
15	Z M	75	Tidak Tuntas

Dari hasil tes yang sudah dilakukan sesudah penggunaan media pembelajaran alat peraga kubus satuan pada materi operasi hitung bilangan bulat pada siklus I mengalami peningkatan daripada waktu prasiklus

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I didapatkan data sebagai berikut:

a) Jumlah siswa tuntas = 3 siswa

b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 12 siswa

c) Nilai rata-rata yang diperoleh $M = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1100}{15} =$

73.33 (cukup)

d) Persentase ketuntasan

$$P \text{ (Persentase)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \% = \frac{3}{15} \times 100 = 20 \%$$

(kurang)

Pada tabel I tersebut di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kelas baru mencapai 73,33 dengan ketuntasan belajar sebanyak 8 orang siswa dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 20 %. Dengan demikian dapat kiranya dikatakan pada siklus I belum berhasil mencapai tuntas belajar dan belum memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan tersebut.

Hal ini diduga kuat oleh faktor perhatian siswa belum terfokus terhadap materi yang di ajarkan dan belum mengenyakan strategi mengajar dilakukan guru terutama dalam penggunaan alat peraga kubus satuan.

Secara klasikal kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran volumee bangun ruang baru mencapai **73,33** % dan yang telah menguasai materi dengan baik sebanyak 20 %. Banyaknya siswa yang cukup menguasai materi ada 20 %, dan sebanyak 80 % siswa yang belum menguasai.

Ada beberapa hal yang dapat dipaparkan dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan soal seluruhnya dengan benar sebanyak 0 siswa.
- 2) Menyelesaikan 90 % soal dengan benar ada 2 orang siswa.
- 3) Menyelesaikan 80 % soal sebanyak 1 siswa.
- 4) Menyelesaikan 70 % soal dengan benar sebanyak 9 siswa.
- 5) Menyelesaikan 60 % soal dengan benar masing-masing 3 orang.
- 6) Mampu menyelesaikan soal 40 % nya saja sebanyak 0 oran

Berdasarkan hasil observasi kelas baik terhadap guru peneliti maupun siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar dioptimalkan

Hasil belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Maret 2022. Berdasarkan hasil refleksi I diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang dilakukan perlu ada perubahan-perubahan baik keaktifan siswa, minat dan motivasinya, prestasi belajar siswa yang dicapai dan juga dalam hal kualitas pembelajarannya.

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pembelajaran Penelitian Tindakan kelas
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan melihat refleksi siklus I.
- 3) Membuat variasi dan jumlah alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Mengadakan pencocokan kembali PR yang diberikan pada akhir siklus I
- 5) Menyusun alat evaluasi dan kunci jawaban.
- 6) Menyusun soal untuk tugas PR

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang direncanakan. Pada pelaksanaan siklus II mengalami kemajuan dari segi pembelajaran dimana siswa cukup aktif dan pembelajaran berlangsung dengan aktif pula.

Kegiatan pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Jumlah pertemuan 1 kali kegiatan pembelajaran dan evaluasi.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 3) Mengadakan evaluasi akhir siklus II.
- 4) Mengkoreksi hasil pekerjaan siswa.
- 5) Memberi tugas sebagai pekerjaan rumah (PR).

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus II ini, diperoleh data-data hasil observasi yang dipaparkan secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Keaktifan mengerjakan soal didepan kelas yang mau tunjuk jari mencapai 13 anak atau sebesar 68,42 %.
- 2) Meningkatnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai
- 3) Meningkatnya kemauan siswa untuk menyelesaikan soal Latihan terutama PR yang diberikan mencapai 68,42 %. telah mengerjakan seluruh soal.
- 4) Alat peraga yang dipergunakan guru dapat dipahami siswa dan siswa dapat mengerjakan LKS dengan cukup antusias.

Motivasi dan antusias siswa dalam menerima pelajaran dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini dapat dicatat sebagai berikut:

- 1) Guru dalam merencanakan pembelajaran cukup baik.
- 2) Guru mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan kondusif.
- 3) Penggunaan alat peraga cukup efektif.
- 4) LKS yang digunakan sebagai latihan sola cukup membantu dalam menyerap materi pelajaran.
- 5) Guru melakukan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi secara individual dilakukan dengan penuh ketulusan, kesabaran dan menyeluruh kepada semua siswa.
- 6) Hasil pengamatan terhadap guru peneliti diketahui pula bahwa kemampuan dalam menjelaskan pelajaran cukup baik guru menguasai materi pelajaran.

Tabel 2 Hasil Belajar Akhir Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	A F	70	Tidak Tuntas
2	A P	70	Tidak Tuntas
3	A R D	90	Tuntas
4	D M	90	Tuntas
5	D N	75	Tidak Tuntas
6	E O P	65	Tidak Tuntas
7	H A A	85	Tuntas
8	M D S	65	Tidak Tuntas
9	N R	65	Tidak Tuntas
10	P A T	90	Tuntas
11	Q A	80	Tuntas
12	R M B	85	Tuntas
13	R W N	65	Tidak Tuntas
14	S M	70	Tidak Tuntas
15	Z M	90	Tuntas

Adapun hal-hal dalam pembelajaran yang belum dapat dikatakan baik adalah dalam hal-hal berikut :

1. Alat peraga yang digunakan perlu lebih bervariasi baik ukuran maupun jumlah kubus satuannya sebagai unsur pembentuk bangun.
2. Frekuensi latihan soal perlu ditambah agar serapan materi dapat lebih banyak.
3. Memberi kesempatan seluas-luasnya secara merata bagi siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.
4. Membimbing siswa yang masih kesulitan mengerjakan.

5. Pemberian jumlah soal untuk PR perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa, antara yang pandai, cukup pandai dan kurang pandai sehingga tidak menjadi beban bagi siswa yang kurangpandai.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pengamat dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini diketahui motivasi belajar siswa perlu lebih ditingkatkan lagi, kegiatan pembelajaran dianggap cukup baik, alat peraga yang digunakan cukup variatif dan jumlahnya lebih banyak, penguasaan materi pelajaran lebih baik, dan keterlibatan siswa mencapai 70%.

Adapun berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua, maka hasil tes siklus II yang diperoleh sebagai berikut.

Dari hasil tes yang sudah dilakukan sesudah penggunaan media pembelajaran alat peraga kubus satuan pada materi operasi hitung bilangan bulat pada siklus II mengalami peningkatan daripada waktu siklus I.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II didapatkan data sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa tuntas = 7 siswa
- b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 8 siswa
- c) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$M = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1140}{15} = 76 \text{ (cukup)}$$

- d) Persentase ketuntasan

$$P \text{ (Persentase)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \% = \frac{7}{15} \times 100 = 46,66$$

(kurang)

Berdasarkan tabel analisis hasil belajar tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh tertinggi yaitu nilai 9 sebanyak 4 orang, yang mendapat nilai 8 sebanyak 3 orang, yang mendapat nilai 7 ada 8 orang. Untuk menentukan ketuntasan belajar atau mengetahui peningkatan belajar diketahui bahwa rata-rata hasil belajar yang dicapai adalah 76 yaitu dari 73,33 menjadi 76 yang berarti ada peningkatan 2,67

Tabel 3 Keberhasilan Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Persen
1	< 80	7	46,66 %
2	≥ 80	8	53,33 %
Jumlah	-	15	100 %
Rata-rata	76	-	-

Keberhasilan siswa pada siklus II dapat diketahui dengan cara melihat hasil siklus I dengan perbandingan siklus II sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II Kelas V SD Negeri Gading kulon II

No	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Naik/Turun
1	< 80	3	7	Naik 4
2	≥ 80	12	8	Turun 4

Sebagaimana hasil belajar siswa pada siklus kedua tersebut diatas, maka apabila dikaitkan dengan tolok ukur keberhasilan yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, diperoleh data bahwa sampai pada akhir siklus II ternyata rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut pada siklus II dapat dikatakan menjadi lebih tinggi yaitu 76 yang semula 73,33 pada siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus II, maka pada siklus II ini belum dikatakan berhasil, yakni nilai rata-rata yang dicapai belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan yakni mencapai rata-rata kelas 8,0.

Dengan demikian, maka baik kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar siswa perlu ditingkatkan kembali pada siklus III.

3. Hasil siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun alat evaluasi beserta kuncinya.
- 3) Membuat alat peraga dan menambah jumlah variasi alat peraga.
- 4) Mencatat nilai hasil siklus I dan II untuk pendekatan individual kepada siswa yang belum memperoleh nilai 8,0.
- 5) Menyusun daftar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022.

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan.
- 2) Mengadakan evaluasi akhir siklus III.
- 3) Mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

c. Hasil Observasi

Dari 15 siswa pada akhir siklus III, diketahui bahwa peran aktif siswa sangat partisipatif mencapai 90 % diketahui dari jumlah siswa yang mau tunjuk jari untuk mengerjakan soal di papan tulis pada saat guru memberi kesempatan kepada siswa.

Dalam hal kesungguhan dalam mengerjakan soal, diberikan sebanyak 5 soal dengan waktu 20 menit yang dapat menyelesaikan seluruh soal dan menjawab dengan benar sebanyak 15 orang siswa atau 94,73 %.

Hal-hal yang menonjol pada siklus ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa telah menguasai materi volume bangun ruang ada 15 orang.
- 2) Disiplin dalam memanfaatkan waktu yang tersedia dapat digunakan sebaik-baiknya.
- 3) Motivasi belajar cukup tinggi, sebanyak 14 orang siswa yang selalu unjuk jari pada saat diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
- 4) Kesempatan untuk tanya jawab sangat aktif dan komunikatif.
- 5) Materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang dipergunakan guru dalam siklus III, mampu meningkatkan daya serap siswa karena hanya ada 1 orang siswa yang masih mendapat nilai 7 kurang dari 8.

Kondisi hasil pembelajaran yang dilaksanakan sampai pada akhir siklus III tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan baik.

Observasi terhadap guru peneliti oleh guru pengamat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang guru telah dikatakan baik. Pelaksanaan tindakan berlangsung secara kondusif pada apersepsi siswa terlibat, pelaksanaan KBM guru dan siswa berlangsung ada komunikasi dengan variasi metode tanya jawab, latihan, peragaan dan metode diskusi.

Lembar kerja siswa yang dipersiapkan guru mudah dipahami siswa. Meskipun masih ada 1 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Namun akhir siklus III dapat dikatakan tuntas.

Pendekatan secara individual dan langsung telah memberikan semangat siswa dalam mengerjakan soal latihan sehingga sedikit demi sedikit kekurang pahaman siswa dapat diatasi dengan baik.

c. Hasil Tes Akhir Siklus III

Tabel 5 Hasil Belajar Akhir Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Keterangan
1	A F	80	Tuntas
2	A P	85	Tuntas
3	A R D	90	Tuntas
4	D M	90	Tuntas
5	D N	85	Tuntas
6	E O P	80	Tuntas
7	H A A	85	Tuntas
8	M D S	80	Tuntas
9	N R	85	Tuntas
10	P A T	90	Tuntas
11	Q A	80	Tuntas
12	R M B	85	Tuntas
13	R W N	80	Tuntas
14	S M	85	Tuntas
15	Z M	90	Tuntas

Tes akhir siklus III diberikan pada saat berakhirnya siklus. Soal tes siklus III sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 20 menit. Hasil tes siklus III diperoleh data nilai sebagai berikut.

Dari hasil tes yang sudah dilakukan sesudah penggunaan media pembelajaran alat peraga kubus satuan pada materi operasi hitung bilangan bulat pada siklus III mengalami peningkatan dari pada waktu siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II didapatkan data sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa tuntas = 15 siswa
- b) Jumlah siswa yang belum tuntas = 0 siswa
- c) Nilai rata-rata yang diperoleh

$$M = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} = \frac{1475}{15} = 98,33 \text{ (sangat Baik)}$$

- d) Persentase ketuntasan

$$P \text{ (Persentase)} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \% = \frac{15}{15} \times 100 = 93,33$$

(Sangat Baik)

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa tidak ada siswa yang belum mencapai nilai standar yang ditetapkan penelitian yaitu baru dapat mencapai nilai 7,5, Hasil analisis dari perkembangan nilai pada semua siswa tersebut mengalami peningkatan.

d. Refleksi Siklus III

Hasil observasi pada siklus III dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Keaktifan siswa sangat respektif dan partisipatif. Pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif multi arah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran sangat menguasai, alat peraga yang digunakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa dan motivasi belajar siswa sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes siklus III dapat dikatakan memuaskan karena rata-rata hasil belajar sebesar 98.33 % yang berarti telah baik dan tuntas.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari siklus I ke II dan ke III dapat diketahui dengan gambaran pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Rangkuman Hasil Belajar Siswa pada siklus I, II, dan Siklus III

No	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Naik/Turun
1	< 80	3	7	15	Naik 15
2	\geq 80	12	8	0	Turun 0

Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus III sebagaimana tersebut dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar mencapai 98,33 % meningkat dari 76 % pada akhir siklus II. Peningkatan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai melalui pembelajaran dengan alat peraga kubus satuan untuk meningkatkan kemampuan mencari volumee bangun ruang bentuk kubus.

Keberhasilan tersebut merupakan keberhasilan yang dicapai dimana dalam siklus III siswa mengalami kemajuan belajar yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mampu mengerjakan soal latihan mencari volume bangun ruang tidak lagi dengan menggunakan alat peraga kubus satuan
2. Memiliki kemampuan menggunakan rumus mencari volumee bangun ruang dalam menyelesaikan soal.
3. Memiliki sikap disiplin waktu, sehingga mampu menjadikan siswa memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

4. Motivasi belajar sangat tinggi, diketahui dari frekwensi yang muncul pada saat guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.
5. Meskipun ada siswa yang belum mencapai tuntas belajar, tetapi secara normatik dapat dikategorikan berhasil karena dapat meningkat hasil belajarnya dari siklus ke siklus.

Dengan demikian sampai batas akhri siklus III secara klasikal taraf serap materi volumee bangun ruang mencapai keberhasilan sebesar 94,73 % dengan rata-rata kelas 84,47.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus I, II dan siklus III yang telah diketahui dari hasil penelitian tersebut meningkat, pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan rata-rata hasil belajar baru mencapai 73,33 % pada siklus II baru mencapai 76 % dan pada akhir siklus III rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 98,33 %

Dari hasil penelitian ini, pada siklus I, II dan siklus III diketahui bahwa siswa dalam menyelesaikan soal mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan, siswa belum dapat menyelesaikan seluruh soal karena masih kesulitan dalam mencari Volume bangun ruang, belum mampu mengaplikasikan rumus dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan volume suatu bangun yang berupa gambar pada lembar kerja meskipun sudah ditentukan ukurannya.

Pada siklus I, penggunaan alat peraga bangun ruang digunakan dalam pembelajaran, penggunaan alat peraga kubus satuan pada siklus I masih terbatas pada bangun-bangun ruang yang sederhana ukurannya dan siswa masih kurang

mampu dalam mencari volume bangun ruang. kesalahan siswa dalam mencari volume karena terfokus dengan cara mencari luas bangun persegi panjang.

Hal ini dibuktikan dari kemampuan siswa menentukan volume menggunakan penggaris kemudian untuk mencari volume dengan mengalikan panjang dan lebarnya saja.

Kemajuan siswa berangsur lebih baik pada akhir siklus II di mana cara mengukur volume bangun ruang dengan menggunakan alat peraga langsung. Pada siklus II siswa mulai lebih teliti dan terampil dalam mengukur volume bangun ruang dan mengaplikasikan rumus untuk mencari volume bangun ruang. Alat-alat peraga yang dimanfaatkan siswa seperti kotak kapur, penghapus kayu berbentuk balok, dan alat peraga yang disediakan guru menambah motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dengan demikian maka kesulitan mencari volume bangun ruang tersebut di atasi menggunakan pembelajaran dengan bantuan alat peraga.

Pada siklus II keberhasilan baru menunjukkan 76 % dan yang kurang berhasil mencapai 24 %. Hal ini karena siswa masih terfokus pada hal-hal kebiasaan lama yaitu gugup dan bingung pada operasi hitungnya, kurang mengetahui apa sebenarnya yang dikehendaki soal, dan bagaimana seharusnya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut.

Pada siklus III keberhasilan siswa mencapai 98,33 %. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa lebih meningkat.

Kemampuan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam siklus III. Siklus III dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti menunjukan hasil yang optimal karena prestasi belajar siswa mencapai 98,33 %

dan dikatakan tuntas secara individual dan secara klasikal. Hasil belajar yang dicapai sampai pada akhir siklus II mencapai rata-rata kelas 76 %. Hal tersebut berarti alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi menentukan volume bangun ruang.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, II dan siklus III karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan alat peraga merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba serta menghitung apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Apabila dibandingkan dengan keberhasilan yang dicapai tahun-tahun sebelumnya yaitu pada tahun pelajaran 2020/2021 baru mencapai 6,6 dan pada tahun 2020/2021 mencapai rata-rata kelas 6,9. Kenyataan yang demikian tersebut perlu mendapat perhatian dari guru untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan menentukan volume bangun ruang melalui penggunaan alat peraga secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang tinggi.

Hal tersebut karena alat peraga bangun datar yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Konsep abstrak matematika dapat menjadi lebih konkret.
- c. Konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga.
- d. Konsep abstrak matematika akan lebih mudah dipahami dan lebih mudah dimengerti siswa dalam memahami pelajaran.

Alat peraga dapat juga dipergunakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pembentukan konsep.
- b. Latihan dan penguatan.
- c. Pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak yang lemah dan anak yang berbakat.
- d. Alat peraga dipakai sebagai alat ukur kemampuan siswa.
- e. Pengamatan dan penemuan ide-ide baru serta penyimpulannya.
- f. Mengundang anak untuk berdiskusi dengan teman atau guru.
- g. Mengundang untuk berpikir analisis.
- h. Mengundang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sehingga materi mudah dicerna.

Namun demikian kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga bangun ruang antara lain guru harus menyiapkan peraga yang beraneka ragam, warna-warni agar menarik, menuntut keterampilan guru, menuntut guru agar kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar materi yang diajarkan tepat sasaran, menuntut guru membuat alat peraga yang dapat dilihat seluruh siswa, membutuhkan biaya dan tenaga untuk mengemas alat peraga tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I, II, dan pada siklus III dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai akhir siklus III pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria baik, partisipasi siswa dapat ditingkatkan, hasil belajar telah

mencapai rata-rata kelas 98,33 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 7,5 sehingga dapat dikatakan meningkat.

Sebagaimana hipotesis tindakan yang diajukan dalam bab II yang berbunyi ” melalui penggunaan alat peraga kubus satuan maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volumee bangun ruang dapat ditingkatkan” ternyata terbukti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka simpulannya adalah :

1. Alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang.
2. Penggunaan alat peraga kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gading kulon II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam menentukan volum bangun ruang

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V agar sedapat mungkin menggunakan alat peraga kubus satuan dalam mengajarkan materi mengukur volumee bangun ruang, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Guru kelas V di SD, dapat menggunakan alat peraga kubus satuan sebagai alat peraga dalam pembelajaran pada pokok bahasan menentukan volumee bangun ruang.
3. Siswa kelas V diharapkan berlatih dengan menggunakan alat peraga kubus satuan untuk mengerjakan soal-soal latihan menentukan volume bangun ruang sehingga memudahkan dalam menyelesaikan soal tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka
- Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azhar Arsyad. (2013), *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Desi, dkk. 2013.. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Made wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- M. Sobry Sutikno , (2009). *Belajar dan Pembelajaran* , Prospect. Bandung
- Ngadino Yustinus, et.al. (2014). *Penggunaan Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Seni Tradisi Nusantara Pada Siswa Sekolah Dasar*. Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1
- Purwanto. (2017),. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. (2016:21). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani (2014), *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Terbuka ,
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Suyitno, (2016). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 23, 102-103

Thursan Hakim. (2010),. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta . Niaga Swadaya.